

## **BAB I**

### **PENDEHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menenuhi tujuan organisasi. Secara khusus Gary Yukl (1998) mengatakan bahwa memahami kepemimpinan sebagai sebuah proses mempengaruhi dalam sebuah kelompok untuk mencapai memotivasi, mengorganisasi aktivitas tersebut untuk mencapai sasaran. Secara khusus kepemimpinan di sekolah mempunyai penekanan pada pentingnya posisi pemimpin untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sekolah, dimana kepemimpinan berlangsung interaksi individu atau kelompok (siswa, guru, kepala sekolah, orangtua, masyarakat dan karyawan). muara besar dari interaksi tersebut adalah terbentuknya budaya organisasi sekolah yang kuat sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Kepemimpinan Islam identik dengan istilah Khilafah. Pemakaian kata-kata khilafah setelah rasulullah wafat menyentuh juga maksud yang terkandung

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003: 3

<sup>2</sup>Mulyadi, *kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya dan mutu*, ( Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 1.

dalam perkataan amir (jawabnya umaro) atau penguasa. Kedua istilah itu dalam bahasa indonesia disebut pemimpin formal. Namun jika merujuk pada firman Allah SWT salam surah Al-Baqarah ayat 30 yang artinya *"ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi"*(Q.S (2): 30).<sup>3</sup>

Salah satu isu penting pada saat ini dalam penyelenggaraan pendidikan adalah masalah peningkatan mutu pendidikan. Jika membaca hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah pada umumnya menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung dan kunci keberhasilan bagi sekolah berprestasi atau sekolah sukses adalah faktor kepemimpinan atau manajemen kepala sekolah.

Kepala sekolah yang efektif memiliki visi yang jelas dan mampu menerjemahkannya menjadi sasaran sekolah yang berkembang menjadi harapan yang besar di masa depan yang dipahami, dihayati dan diwujudkan oleh seluruh warga sekolah. Sukses atau tidaknya suatu sekolah dalam mencapai prestasi tentu banyak dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah. Secara keseluruhan perbaikan sistem sekolah akan terlaksana jika kepala sekolah sebagai *leader* menyadari fungsi dan tanggung jawabnya.

Pengembangan budaya mutu pendidikan di sekolah bukanlah sesuatu yang bersifat instan dan terjadi begitu saja, tetapi melalui proses perjuangan yang relatif panjang dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Untuk

---

<sup>3</sup> *Ibid* hal 4

mengembangkan mutu pendidikan harus dimulai dari kemauan dan kemampuan kepala sekolah beserta staf sekolah dalam melakukan pengembangan secara cermat dan objektif.

Jika memperhatikan uraian diatas, bahwa mutu pendidikan disekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah dan pengajar di sekolah, maka sudah saatnya pengelola pendidikan lebih memperhatikan kualitas mutu yang ada di sekolah. Sebagai *leader* kepala sekolah harus mampu memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang ada di sekolah contohnya seperti berbagai program pembelajaran, proses evaluasi, pengembangan kurikulum, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana.

Seperti yang telah di jelaskan di atas maka peneliti ingin mengetahui upaya apa saja yang telah di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada saat proses berjalanya pembelajaran faktor apa yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan usaha-usaha yang telah dilakukan kepala sekolah baik itu dari memberikan pembekalan terhadap guru pelajara, peserta didik, atau peningkatan standar pembelajaran. Dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah-masalah yang di kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu pendidikan yang di kembangkan di MTs Muhammadiyah 1 Malang ?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Malang ?
3. Bagaimana hambatan yang di rasakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas pada penelitian ini penulis merumuskan tujuan penelitian antara lain:

1. Mendeskripsikan mutu pendidikan yang di kembangkan di MTs Muhammadiyah 1 Malang
2. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Malang
3. Mendeskripsikan hambatan yang di rasakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Malang

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peran Kepala sekolah seba gai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti yang ingin meneliti permasalahan sama dengan penelitian ini

## 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau inspirasi khususnya untuk peningkatan mutu pendidikan .

## E. Batasan Istilah

### 1. Peran

Makna peran pada kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada pemain makyon, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>4</sup> Adapun menurut peneliti yang dimaksud dengan peran adalah kedudukan atau status yang telah di pegang oleh kepala sekolah sebagai penggerak dan agen perubahan di sekolah tersebut guna mencapai tujuan yang ada di sekolah khususnya peningkatan di mutu pendidikan

### 2. Kepala sekolah

Kepala menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bagian tubuh diatas leher dan menjadi bagian yang utama. Sedangkan arti sekolah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebuah tempat yang dipergunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar dan juga tempat untuk menerima dan memberi sebuah pelajaran menurut jenjang dan tingkatanya

---

<sup>4</sup> Kamus besar bahasa indonesi online, pada tanggal 23 April 2018 pukul 20.33

masing-masing.<sup>5</sup> Adapun menurut peneliti yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah seseorang yang merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang dapat menentukan maju atau tidaknya sekolah dan bermutu tidaknya pembelajaran yang di terapkan pada sekolah tersebut.

### 3. *Leader*

Menurut Toha (1992) menyatakan bahwa *leader* atau *leadership* adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan dengan maksud agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Sedangkan yang dimaksud *leader* oleh peneliti yaitu mengandung makna bagaimana sebagai kepala sekolah yang berperan untuk memimpin, mengajak, mempengaruhi orang lain untuk berbuat seperti yang telah di atur oleh kepala sekolah itu sendiri, guna meningkatkan, memajukan sekolah sehingga tercapai tujuan sekolah tersebut.

### 4. Meningkatkan Mutu

Defenisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang pengertian mutu antara lain:

---

<sup>5</sup> Kamus besar bahasa indonesia online, pada tanggal 25 mei 2018 pukul 09.30

<sup>6</sup> Mulyono, *education leadership meujudkan efektifitas kepemimpinan pendidikan*, ( Malang: UIN Maliki Press, 2009 ), hal 2-3

- a. Menurut Juran, mutu adalah kecocokan menggunakan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- b. Menurut Crosby mutu adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai dengan yang di syaratkan dan distandarkan.
- c. Menurut Deming mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
- d. Menurut Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (Nasution M. N, 2001).<sup>7</sup>

Adapun menurut peneliti yang dimaksud dengan meningkatkan mutu yaitu suatu proses yang telah dilakukan yang di sengaja dan sistematis yang mana dilakukan secara terus menerus oleh sekolah guna meningkatkan kualitas belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai target yang di tentukan oleh sekolah

## 5. Pendidikan

Pembelajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>8</sup> sedangkan agama Islam adalah berasal dari kata *aslama* yang merupakan turunan (darivasi) dari kata *assalamu*, *assalamatu* yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan bati. Dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa Islam adalah mengandung makna beserah diri, tunduk, patuh da taat sepenuhnya kepada kehendak allah SWT.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Mulyadi, *kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*, Malang: UIN-Malang Press, 2010 hal 77

<sup>8</sup> Kamus besar bahasa indonesia online

<sup>9</sup> Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta; Depag-Ri 2002 Hal 40

Sedangkan yang dimaksud peneliti dengan pemndidikan adalah pembelajaran dan penge tahuan yang diberikan kepada anak didik agar mereka mengetahui sesuatu yang membentuk kepribadian menjadi lebih baik.

